

**ANALISA MANAJEMEN KAS KEUANGAN DESA
BERBASIS DIGITAL EKONOMI PADA PELAKU
USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) &
INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM)
KABUPATEN BOGOR**

**Oleh :
Sri Setiawati**

*Akuntansi , STIE Manajemen Bisnis Indonesia
Jl. Komjen Opl. M. Jasin (Akses UI No. 89) Kelapa Dua Cimanggis, Depok 16951
Telp : 021- 87716339 Fax. 021- 87721016*

E-mail : cikalamar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perananan masyarakat desa seputar kabupaten Bogor dalam pemberdayaan ekonomi rakyat khususnya dalam mendukung, membina dan mengembangkan bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Industri Kecil dan Menengah (IKM), selanjutnya akan dikaji tentang manajemen kas, strategi, konsep dan model kerjasama yang saling menguntungkan baik bagi kreditur maupun bagi debitur yang difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Bogor guna menjamin kepastian dan kelangsungan usaha kedua belah pihak yang pada gilirannya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui retribusi dan pajak. Metode Penelitian kajian ini adalah penelitian kualitatif data dikumpulkan dengan menggunakan metode Penelitian Kasus, observasi langsung kelokasi, bersumber dari: Studi Lapangan (*Field Research*) dan Studi Pustaka (*Library Research*) tentang transportasi online roda dua, berdampak pada perilaku sosial dan pada pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut akan dijadikan bahan untuk penyusunan strategi, konsep dan model kerjasama yang saling menguntungkan (Kreditur, Debitur dan Pemkab) sesuai dengan tipologi masyarakat dan iklim bisnis di masyakat desa khususnya pelaku UKM dan IKM Kabupaten Bogor. Sampel yang digunakan adalah pelaku UKM dan IKM sebanyak 100 responden yang ditentukan. Hasil penelitian ditemukan bahwa pelaku UKM dan IKM belum memiliki manajemen kas keuangan desa yang baik yang berimplikasi terhadap arus kas yang rendah dapat dibuktikan masih rendahnya tingkat likuiditas dari pendapatan usaha. Oleh sebab itu harus ada peran khusus dari pemerintah kabupaten Bogor khususnya Dinas Koperasi UKM dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memberikan pendampingan manajemen keuangan kas desa untuk para pelaku UKM dan IKM agar program UKM dan IKM Naik Kelas terlaksana.

Kata kunci: *Manajemen Kas, Arus Kas, Digital Ekonomi Pelaku UKM, IKM, Koperasi & UKM Pemkab Bogor.*

Abstract

The high consuming growth supported by the ease of transaction push the consumer to have services and goods. Digital economy offered ease in transaction not only the finance system, payment system, cyber security, integrity but also secure in finance transaction. The aim of this study is to know the role of community in supporting, building, and developing the Small & Medium Enterprises; and Small & Medium Industry in empowering the people's economy. Quantitative is used as the method by collecting data through case study, observing, field and library research. the result showed that Small & Medium Enterprises; and Small & Medium Industry have a low cashflow which is proven from the low of liquidity of the income. Therefore, there must be a special role from the local government, cooperative, industrial, and trade service in guiding the cash management for the Small & Medium Enterprises; and Small & Medium Industry doer in order to increase its' program.

Keywords: *Cash Management, Digital Economy, Small and Medium Enterprises, and Small and Medium Industry Doer.*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Pemberdayaan ekonomi rakyat dalam menunjang program pemerintah salah satunya adalah munculnya bisnis kecil seperti kategori Koperasi dan UKM. Koperasi dan UKM dapat memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Dalam konteks global, potensi Koperasi dan UKM tergolong cukup besar baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Dari sisi pengeluaran, pola konsumsi juga memiliki hubungan erat dengan Koperasi dan UKM sehingga menempatkan dirinya sebagai sektor industri kedua tertinggi dalam penyerapan tenaga kerja setelah industri pertanian dan manufaktur. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak orang yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan UKM. Dalam perkembangannya, justru pedagang-pedagang kecil inilah yang mendominasi jumlah tenaga kerja dalam industri ritel di Indonesia. Pedagang-pedagang inilah yang kemudian menjadi pedagang pasar tradisional, pedagang toko kelontong bahkan *pedagang kaki lima* (PKL). Munculnya pedagang-

pedagang ini memang tidak dapat dihindari mengingat pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja. Karena, mayoritas pedagang di industri ritel ini berasal dari kalangan menengah ke bawah yang menghuni pasar-pasar tradisional, maka pemerintah seharusnya lebih memperhatikan kepentingan pedagang kecil ini agar tidak tergilas dengan peritel asing yang sangat aktif melakukan investasi terutama dalam skala besar seperti Hipermarket dan Department Store. Salah satu contohnya adalah Carrefour, Alfamart, Indomart, dan lain-lain.

Jakarta, 19/12/2016 Kemenkeu - Di tengah kondisi perekonomian global yang masih diliputi ketidakpastian, perekonomian Indonesia yang berbasis konsumsi masih memiliki daya tahan.

Hal ini ditunjukkan dengan positifnya pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga triwulan III-2016. Pertumbuhan konsumsi yang cukup tinggi tersebut antara lain didorong oleh semakin mudahnya aktivitas jual beli melalui berbagai platform, yang semakin memudahkan konsumen untuk memperoleh barang dan jasa. "Salah

satunya adalah aktivitas belanja daring atau e-dagang (*e-commerce*)," jelas Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia Mirza Adityaswara dalam seminar bertajuk 'Peranan Ekonomi Digital dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional' di Jakarta, Jumat (16/12) sebagaimana dilansir laman BI. Aktivitas belanja daring tersebut, lanjutnya, dapat menghubungkan konsumen langsung dengan produsen, termasuk berbagai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari seluruh Indonesia. Namun, berbagai kemudahan yang ditawarkan ekonomi digital tersebut disertai pula dengan berbagai risiko, khususnya di sistabilitas system keuangan, system pembayaran, *cyber security*, integritas dan keamanan transaksi keuangan, serta perlindungan konsumen.

Dalam konteks tersebut, teknologi keuangan (*financial technology*) dipandang dapat menjembatani kebutuhan dan menggerakkan kegiatan sektor UMKM serta masyarakat secara luas, sekaligus turut mendorong inklusi keuangan. "Dalam konteks memitigasi risiko yang dapat mengganggu stabilitas perekonomian secara luas, peran regulator dibutuhkan untuk menyusun kerangka pengaturan sebagai respons dari perkembangan teknologi digital atau *financial technology* yang sangat pesat" terangnya. Oleh karena itu, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta inklusi keuangan membutuhkan sinergi antar otoritas terkait. BI sendiri, lanjutnya, akan terus mengawal *level of playing field* melalui pengaturan yang berimbang dan proporsional, tanpa menahan laju inovasi (*nv*).

Berdasarkan ulasan diatas, usulan Penelitian ini berupaya mengungkap analisa manajemen kas keuangan berbasis digital ekonomidalam rangka peningkatan omzet penjualan dan peningkatan profit usaha , untuk

kemudian hasil penelitian ini dijadikan bahan perumusan rekomendasi, penyusunan strategi, konsep dan model kerjasama yang saling menguntungkan pihak-pihak terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Mantan Menteri Perdagangan, Prof Mari Pangestu, menilai, ekonomi digital memiliki peluang yang lebih besar bagi kalangan pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengembangkan bisnisnya. UKM akan mendapatkan banyak manfaat dari menjamurnya *e-commerce*. "Mungkin kita menghadapi tantangan di mana sektor ritel akan beralih sebagian ke *e-commerce*, mungkin yang akan banyak mendapat manfaat dari *e-commerce* adalah UKM, karena istilahnya mereka tidak harus punya toko, punya toko *kan mahal*," kata Mari di acara seminar CSIS bertema "Empowering SMEs through Digital Integration" di Jakarta, Selasa (18/9). Menurut Mari, perkembangan *e-commerce* ini menjadi bagian dari pembelajaran, bagaimana pelaku usaha dapat belajar untuk melakukan evolusi dalam meningkatkan usahanya. "Mungkin mulai jual di Facebook, Twitter, atau Instagram itu baik, baru dia mengenal bagaimana *sih take picture* untuk *product placement* yang bagus, bagaimana menggunakan internet, baru kemudian naik pangkat untuk lebih berani masuk ke platform-platform dimana dia harus memenuhi standar. Itu bagian dari harus berevolusi untuk bisa memenuhi standar," tambahnya. Mari mengatakan, hal yang paling penting adalah memberikan pembelajaran yang baik bagi pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. "Diajarkan bagaimana menjual produk, bagaimana dia memenuhi standar, bagaimana dia menghadapi konsumen,

dia juga bisa *dealing* ke *financing*, bagaimana dia menggunakan teknologi," ujarnya.

Pengertian manajemen keuangan menurut Weston dan Copeland (2002,p3) yaitu: "Pengertian manajemen keuangan dapat dirumuskan oleh fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan. Fungsi pokok manajemen keuangan antara lain meyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada suatu perusahaan".

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, (Munawir, 2002:31) menyatakan beberapa faktor yang paling utama dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo atau ditagih.
2. Tingkat Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Tingkat Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Tingkat Stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya.

UMKM

Perbedaan antara UKM dengan perusahaan besar berdasarkan manajemen, struktur, budaya dan sumber daya manusia (Nada, et.al, 2011):

1. **Manajemen:** Seorang manajer diperusahaan besar memiliki kekuatan dalam hal mendelegasikan beberapa tanggung jawab mereka terhadap manajemen yang lebih rendah. Sedangkan dalam UKM, biasanya manajer perusahaan adalah pemilik perusahaan
2. **Struktur:** UKM memiliki struktur yang sederhana.
3. **Budaya:** UKM cenderung memiliki budaya yang lebih kekeluargaan dibandingkan perusahaan besar.
4. **Sumber daya manusia (SDM):** Kelemahan yang dihadapi oleh UKM adalah dalam mempekerjakan SDM yang ahli dan berpengalaman.

Digital Ekonomi

Ekonomi digital lahir dan berkembang seiring penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang juga semakin mengglobal di dunia. Menurut Dalle (2016) sejarah ekonomi dunia telah melalui empat era dalam hidup manusia yaitu era masyarakat pertanian, era mesin pasca revolusi industri, era perburuan minyak, dan era kapitalisme korporasi multinasional. Saat ini pemerintah sedang mencanangkan Indonesia sebagai *largest digital economy* pada 2020 dan ditargetkan menjadi yang terbesar di Asia Tenggara.

Salah satu landasan pembangunan nasional dalam pencanangan ini adalah sektor digital. Pemerintah menargetkan transaksi *ecommerce* mencapai senilai US\$ 130 miliar dan menciptakan 1000 teknopreneur dengan nilai bisnis US\$ 10 miliar pada tahun 2020.

Hak-hak Konsumen pada Transaksi e-Commerce (UU No 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen)

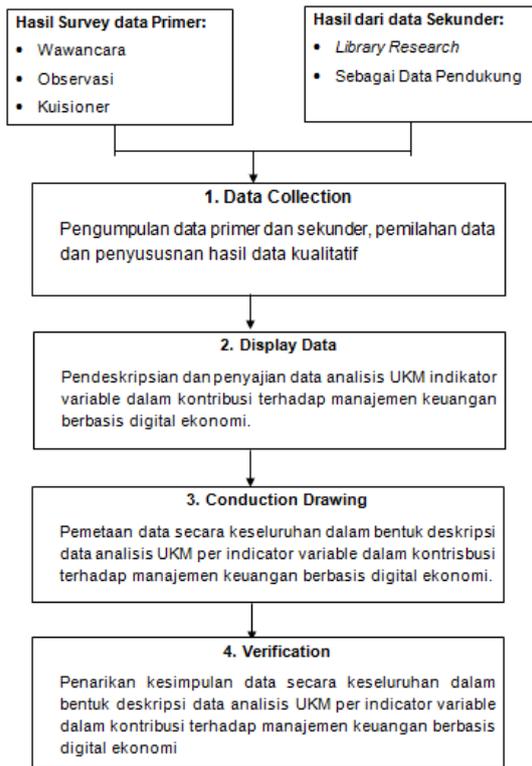
1. Hak atas kenyamanan, keamanan dan keselamatan dalam mengkonsumsi/menggunakan barang dan/ atau jasa.

- Hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan jasa yang digunakan

ROADMAP

Kerangka analisis

Gambar 1
Kerangka Analisis



Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Data Primer (*Primary Data*), yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti sejarah dan gambaran perusahaan secara umum. Dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada para pejabat dan pimpinan perusahaan yang terkait mengenai laporan arus kas perusahaan tersebut.
- Data Sekunder (*Secondary Data*), yaitu data yang diperoleh melalui catatan-catatan perusahaan dan dokumentasi lainnya untuk

menunjang dan memperkuat data primer yang sudah ada.

Teknik Analisis Data

Karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, maka teknik pengolahan data yang digunakan adalah *documentary analysis*, yaitu dengan cara membandingkan dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan teori-teori yang ada, untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan untuk teknik analisis datanya penelitian memakai rasio arus kas.

JADWAL

Tabel 1
Jadwal tahun ke 1

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan	█	█	█									
2	Pelaksana-an				█	█	█	█	█	█	█	█	█
3	Pelaporan										█	█	█

Tabel 2
Jadwal tahun ke 2

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan	█	█	█									
2	Pelaksana-an				█	█	█	█	█	█	█	█	█
3	Pelaporan										█	█	█

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Analisis Deskriptif Nilai Literasi Keuangan

	N	MAX	MIN	MEAN	STD. DEVIATION
Nilai_LK	100	87,5	31,25	67,5	8,215838363
Valid N	100				

PEMBAHASAN

Data lampiran kuisisioner dan jawaban responden dari 100 responden dapat dibuat kesimpulan proses analisa menggunakan SPSS versi 22 yang menghasilkan *output* terlihat pada variable analisis manajemen kas keuangan berbasis digital ekonomi sebesar 67,5%. Hasil penelitian ditemukan bahwa UKM di wilayah kabupaten Bogor Khususnya disekitar kecamatan tajar halang memerlukan sebuah alat marketing dan manajemen keuangan berbentuk digitalisasi ekonomi dengan mengembangkan sistem *e-commerce* dalam bentuk *market place*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ditemukan bahwa pelaku UKM dan IKM belum memiliki manajemen kas keuangan desa yang baik yang berimplikasi terhadap arus kas yang rendah dapat dibuktikan masih rendahnya tingkat likuiditas dari pendapatan usaha. Oleh sebab itu harus ada peran khusus dari pemerintah kabupaten Bogor khususnya Dinas Koperasi UKM dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memberikan pendampingan manajemen keuangan kas desa dengan metode digitalisasi ekonomi dalam langkah konkrit membentuk pelatihan *e-commerce* maupun *market place* dengan sistem manajemen keuangan UKM berbasis android salah satunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nada.N, dkk. 2012. The assessment of Innovation Practice in Turkish SMEs, International SME Congress, Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology, No. 248, Vol. II, Issue 1, February 2012.
- Sofyan Yamin, Heri Kurniawan, 2014. SPSS Compleat, Teknik analisis statistic terlengkap dengan software SPSS, edisi 2. Penerbit : Salemba Infotek
- C. Juditha. 2017. Penelitian dan Pengembangan SDM, Kementerian Komunikasi dan Informatika, STUDY EKONOMI DIGITAL DI INDONESIA Sebagai Pendorong Utama Pembentukan Industri Digital Masa Depan. jurnal digital ekonomi.
- Dr. Bambang Riyanto, Suad Husnan. 2002. Universitas Gadjah Mada. BPFE (Firm) Manajemen keuangan perusahaan (Corporate Finance).
- Weston, Fred J., & Brigham. 2005. Manajemen Keuangan, Eugene F, Elex Media Komputindo Tampubolon, Manahan P, (Edisi ke-I). Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.